

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH

Zuwesty Eka Putri

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
zuwe_16@yahoo.com

Abstract. *This research was aimed to analyze the effect of own-source revenue, general allocation grant, and inflation to economic growth in distric or urban Province of Central Java from 2011 to 2014. This research used secondary data which collected from Statistic Indonesia (BPS) of Central Java. The research uses multiple regression analysis method The result of this research show that: (1) own-source revenue has significant influence on economic growth in distric or urban Province of Central Java. (2) general allocation grant has no significant effect on economic growth distric or urban Province of Central Java. (3) Inflation has no significant effect on economic growth distric or urban Province of Central Java distric or urban Province of Central Java. (4) own-source revenue, general allocation grant, and inflation together (simultaneously) has significant influence on the economic growth in the district or urban of Central Java*

Keywords : PAD, DAU, inflation, economic growth, PDRB

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (2) dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (4) pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.*

Kata kunci : PAD, DAU, inflasi, pertumbuhan ekonomi, PDRB

PENDAHULUAN

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Berdasarkan ketetapan MPR No.XV/MPR/1998, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 Pemerintah Republik Indonesia secara resmi menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah. Menurut Bratakusumah dan Solihin (2001 :2) otonomi daerah berdasarkan UU No.22 Tahun 1999 lebih bernuansa desentralistik, yang mana daerah propinsi dengan kedudukan sebagai daerah otonom sekaligus wilayah administrasi, yang melaksanakan kewenangan adalah pemerintah pusat yang didelegasikan kepada gubernur. Dengan adanya otonomi daerah memunculkan dimensi baru berupa Desentralisasi dan Dekonsentrasi. Menurut UU No.32 Tahun 2004, desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah oleh Pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem NKRI. Desentralisasi fiskal merupakan pelimpahan wewenang kepada daerah dalam mengelola sumber-sumber keuangan sendiri, sehingga daerah mempunyai kesempatan yang lebih dalam mengatur rumah tangganya. Keputusan menerapkan desentralisasi fiskal menuntut adanya peningkatan ekonomi di daerah karena prinsip dasar pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia adalah *"Money Follows Functions"*, yaitu fungsi pokok pelayanan publik didaerahkan, dengan dukungan pembiayaan pusat melalui peyerahan sumber-sumber penerimaan kepada daerah (Siagian, 2010 : 3). Sumber-sumber penerimaan daerah berupa PAD, dan dana perimbangan berupa DAU serta dana otonomi khusus diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. ertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP pada tingkat nasional dan kenaikan PDRB dalam lingkup regional yang digunakan sebagai ukuran atas perkembangan suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kepemilikan sumber daya alam, perbedaan jumlah penduduk, dan tenaga kerja yang berbeda antar daerah. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Pengukuran perkembangan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar (Supartoyo dan Tatu, 2013 : 6). Bertitik tolak dari latar belakang di atas, diharapkan keseluruhan daerah dapat mengoptimalkan komponen-komponen dan kemampuan yang dimiliki sehingga pelaksanaan desentralisasi fiskal melalui pendapatan asli daerah, dana perimbangan dari pemerintah pusat yakni dana alokasi umum dan Inflasi maka judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014”.

METODOLOGI

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penelitian ini menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2014. Untuk mempermudah pemahaman penelitian, adapun variabel-variabel yang digunakan terdiri dari lima variabel. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat atau *dependent variable*. Sedangkan untuk variabel bebas atau *independent variable* adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Inflasi (INF).

Metode pengumpulan data sangat penting untuk mempertanggungjawabkan kebenaran ilmiah suatu penelitian, selain itu metode penelitian juga diperlukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 bersumber dari BPS.
2. Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 bersumber dari BPS.
3. Data Realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 bersumber dari BPS.

4. Data Inflasi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 bersumber dari BPS.

Model persamaan yang akan diestimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LN PAD}_{it} + \beta_2 \text{LN DAU}_{it} + \beta_3 \text{INF}_{it} + \text{et}_{it}$$

Di mana:

Laju PDRB_{it} : Laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan daerah i pada periode t

LN PAD_{it} : Pendapatan Asli Daerah di daerah i pada periode t

LN DAU_{it} : Dana Alokasi Umum di daerah i pada periode t

INF_{it} : Inflasi di daerah i pada periode t

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi (konstan)

et_{it} : *error term*

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan dan besaran dari masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif atau negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2013:95).

Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Model yang digunakan untuk Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan ekonomi

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi

b₂ : Koefisien regresi

b₃ : Koefisien regresi

X₁ : PAD

X₂ : DAU

X₃ : Inflasi

E : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel yang lain (**Santosa & Ashari, 2005:125**). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.355	15980561287785.309	2.077

a. Predictors: (Constant), INFLASI, PAD, DAU

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.355. Hal ini berarti 35,5% pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2014 dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DAU dan inflasi. Sedangkan 64,5% variabel pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Tengah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak terdapat dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, nilai ekspor, investasi, dan tenaga kerja (Akhirman:2012).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	4374491630459572	17.129	.000 ^b
			500000000000.000		
	Residual	85	2553783390726624		
			800000000000.000		
	Total	88			
			000000000000.000		

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), INFLASI, PAD, DAU

Sumber : Data Diolah (2015)

Hasil pengujian ANOVA atau F test pada tabel menunjukkan nilai F hitung sebesar 17.12 dengan tingkat signifikan 0.000 yang nilainya lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. PAD, DAU dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu laju inflasi dan jumlah penduduk secara parsial. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8680029118453.203	5483703491813.442		1.583	.117
PAD	89.075	12.548	.622	7.099	.000
DAU	-.673	5.905	-.010	-.114	.910
INFLASI	-435972916343.853	838453275834.374	-.049	-.520	.604

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data Dioah (2015)

Tabel T di atas merupakan hasil dari pengujian variabel independen PAD, DAU dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah secara parsial. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0.05$. nilai t tabel yang digunakan pada tingkat signifikan 5% dan df=89 sebesar 1.662 (merujuk pada tabel distribusi t). Hasil uji regresi, menunjukkan bahwa secara individu variabel PAD memberikan nilai koefisien sebesar 7.099 (t hitung > t tabel) dengan probabilitas signifikan 0.000 (lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05). Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel DAU memberikan nilai koefisien 0.114 dengan probabilitas signifikan 0.910. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, sehingga dapat dikatakan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas juga menunjukkan nilai t hitung pada variabel inflasi sebesar 0.520 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.604. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Dengan kata lain, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis pertama : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, apabila suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Secara teori pendapatan asli daerah didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Menurut penulis, Semakin besar pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah, maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan. Semakin kecil pajak daerah, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, maka akan menurunkan pendapatan asli daerah disuatu daerah tersebut. Hal ini disebabkan adanya komponen didalam pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan indikator dari PDRB yang akan meningkatkan laju pertumbuhan PDRB. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil uji t yang dilakukan, nilai yang dihasilkan untuk variabel PAD sebesar 7.099 (merujuk pada tabel hasil uji t). Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.662. Dengan nilai t hitung > t tabel, maka variabel PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Hal tersebut diperkuat dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0.05$. Sehingga, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil pengujian juga didapatkan nilai koefisien regresi PAD sebesar 0.622 (merujuk pada tabel 4.9), yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah akan naik sebesar 62.2%. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian di atas

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni, dkk (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian tersebut menemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ulfi dan Endrawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis kedua : Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Dana Alokasi Umum merupakan salah satu bentuk penerimaan yang berasal dari dana perimbangan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan. Dana alokasi umum yang diberikan kepada daerah disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah tersebut agar tidak terjadi misalokasi. Penentuan dana alokasi umum dilakukan untuk memperhatikan kebutuhan suatu daerah. Hal ini mengindikasikan jika terjadi peningkatan dana alokasi umum maka kemandirian suatu daerah akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dana alokasi umum ternyata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien yang didapat sebesar 0.114 dengan probabilitas signifikan 0.910. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, sehingga dapat dikatakan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santosa (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis ketiga: Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil uji t yang dilakukan, nilai yang dihasilkan untuk variabel inflasi sebesar 0.520 merujuk pada tabel 4.x. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.662. dengan nilai t hitung > t tabel, maka inflasi dikatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.604. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas $\alpha=0.05$. Sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi juga dibuktikan Fatma (2014) dalam penelitiannya yang menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012. Fatma (2014) membuktikannya dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Ditha (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut dihasilkan dari penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Hipotesis keempat : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji-F dengan melihat probabilitas dan F-statistic. Dari hasil regresi diperoleh 17,129 dengan probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan
 H_{04} : Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Inflasi terhadap Laju
 Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2011-2014.

Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara
 H_{a4} : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Inflasi terhadap
 Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa
 Tengah Tahun 2011-2014.

Melihat nilai probabilitas dari F statistic pada gambar yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka H_{04} diterima H_{a4} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), dan Inflasi (X3) berpengaruh signifikan sebesar 17,219% terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Y) secara simultan. Merujuk pada tabel didapatkan koefisien determinasi sebesar 0.355. Hal ini berarti 35,5% pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2014 dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi. Sedangkan 64,5% variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak terdapat di dalam penelitian ini menurut Adam Smith dalam Sukirno (2006 :243) adalah jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, sumber daya alam, jumlah tenaga kerja, dan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2013) dan Ulfi (2010).
2. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santosa (2013).

3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2014).
4. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian selanjutnya disarankan, menggunakan variabel non ekonomi untuk mengetahui apakah variabel non ekonomi seperti tingkat pendidikan, status sosial, budaya, dan lain-lain dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

REFERENSI

- Akhirman. 2012. *Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi (PMA, PMDN), Laju Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005-2010*. JEMI. Volume 3 Nomor 1 bulan Juni.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *"Ekonomi Pembangunan"*. Edisi ke 4, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *"Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Indonesia 2008-2012"*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Belanjapublik.org, Diakses pada 15 Mei 2014. *Public Expenditure Analysis And Capacity Strengthening Program (PECAPP)*.
- Bick, A. 2010. Threshold effects of inflation on economic growth in developing countries. *Economics Letters* 108: 126–29.
- Bratakusumah, D dan Solihin. 2002. *"Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah"*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chalid, Pheni. 2005. *"Keuangan Daerah, Investasi, dan Desentralisasi, Tantangan dan Hambatan"*. Jakarta: Kemitraan.
- Chatami, Fatma Dayuning. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta tahun 1991-2012*. Artikel Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Djalal, Nahrowi dan Hardius Usman. 2006. *"Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan"*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Faridi, Muhammad Zahir. 2011 *"Contribution of Fiscal Decentralization to Economic Growth: Evidence From Pakistan"*. Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS), Vol.31, No.1, pp. 1-13.
- Faridisi Nujma.2013. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Otonomi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *"Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS"*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro:Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2007. *"Dasar-Dasar Ekonometrika"*. Edisi 3, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Harjana, Liyasmi Ika. 2015. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur)*.Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang
- Kurniasari, Ditha Rima. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Mangkoesubroto, Guritno. 1993. *"Ekonomi Publik"*. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Mawarni, Darwanis, dan Syukriy Abdullah. 2013. *"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota Di Aceh)"*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.2, No.2.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economic: Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media
- Prawiro, H. Ruslan. 1981. *Kependudukan (Teori, fakta dan Masalah)*. Bandung
- P. Neza Hafiizh. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi*

- dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- P. Sulistiyanto Dhanang. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta Tahun 1991-2011*. Artikel Publikasi. Prodi Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Surakarta.
- Rahayu, Ani Sri. 2010. *"Pengantar Kebijakan Fiskal"*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *"Statistika untuk Penelitian"*. 2010. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2007. *"Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan"*. Edisi ke 2, Kencana, Jakarta.
- Suparmoko. 2002. *"Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah"*. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta.
- Supartoyo, Yesi Hendriani dan Jen Tatu. 2013. *"The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia"*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.16, No.1, Juli 2013. Terakreditasi-Sk: 66b/DIKTI/Kep/2011.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Widarjono, Agus.2013. *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya"*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Winarno, W Wahyu. 2009. *"Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews"* Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Zakaria, Junaidin. 2009. *"Pengantar Teori Ekonomi Makro"*. Gaung Persada (GP Press), Jakarta.